



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9501-9510

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pertunjukan Musik Calempong Ogoung pada pancak Silat Di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Risky Yanti Ulfa^{1✉}, Hasnah Faizah², Elmustian³, Syafrial⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Riau

Email: Rizki.yanti7488@grad.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian yang diangkat adalah tentang pertunjukan musik calempong ogoung pada pancak silat. Masalah yang dikaji adalah 1) bagaimanakah pertunjukan musik calempong ogoung pada pancak silat di desa pulau belimbing. Penelitian Ini Bertujuan Untuk: 1) Mendeskripsikan pertunjukan musik calempong ogoung pada pancak silat di desa pulau belimbing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis sebagai bentuk pendukung kajian. Data diambil dari tuturan langsung masyarakat Kampar pada bulan November. Dari hasil penelitian waktu pertunjukan musik calempong ogoung pada pancak silat dilaksanakan pada acara pernikahan, ninik mamak, dan pestival. Tempat pertunjukan calempong ogoung biasanya di halaman rumah atau di pendopo. Pemain atau anggota pemusik calempong ogoung dalam pertunjukan berjumlah 5 orang pemain. Penonton pada pertunjukan musik calempong ogoung pada pancak silat ini terdapat dikalangan anak-anak, orang tua, dan remaja.

Kata Kunci : *pertunjukan, calempong ogoung*

Abstract

This study aims to find out how calempong ogong music performances at pancak silat in pulau belimbing Village, kuok, District, Kampar Regency, Riau Province. The problem under study is: 1) how is the calempong ogong music performance in pancak silat in the village of belimbing island. This research aims to 1) Describes the calempong ogong music performance at pancak silat in the village of Pulau Belimbing. This research uses descriptive analysis methods with qualitative data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. This technique is used to obtain written data as a form of research support. Data was taken from direct speech from the Kampar community in November. From the research results, the performance of calempong ogong music on silat pancakes is performed at weddings, ninik mamak and festivals. The place where calempong ogong is performed is usually in the yard or in the pavilion. There are 5 players or members of the Calempong Ogong musicians in the performance. The audience for the Calempong Ogong music performance in Pancak Silat is among children, the elderly and teenagers.

Keywords : *performance, calempong ogong*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sebuah cara hidup yang turun temurun berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang yaitu masyarakat. Disadari atau tidak disadari keberadaan suatu budaya di kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena nilai budaya telah menyatu identitas bangsa dan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang diteruskan melalui proses pembelajaran. Menurut sudirman Agus (2006), budaya adalah identitas sebuah bangsa. Nama bangsa menjadi tinggi dan terkenal karena adanya budaya disuatu bangsa tersebut. Budaya adalah alat ukur tingkat peradaban manusia karena budaya adalah hasil dari peradaban manusia itu sendiri.

Kebudayaan di Riau memiliki ciri khas sebagai kebudayaan melayu. Setiap daerah yang ada di riau memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas. Adat dan kebudayaan melayu mengatur tingkah laku dan apapun yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah riau. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ragam tradisi, adat istiadat, suku dan kebudayaan dengan daya tarik tersendiri yang dimilikinya. Khususnya di kabupaten Kampar provinsi riau yang kaya akan kebudayaannya.

Di daerah provinsi riau khususnya di kecamatan Kampar, kabupaten Kampar terdapat alat musik tradisional salah satunya yaitu calempong ogong yang dijadikan sebagai sarana hiburan dan alat musik pengiring upacara adat dan pertunjukan. Alat musik calempong ogong sudah ada sebelum masuknya agama islam pada abad ke 12 Masehi. Pada zaman primitif dengan kepercayaan animisme, di wilayah Kampar sekarang. Setelah adanya industri logam di daratan asia, alat musik logam ini di bawa pedagang ke daerah

Kampar maka penggunaan kayu sebagai alat music pindah kepada logam. Calempong ogoung ini dapat ditemukan dalam upacara pernikahan, penyambutan tamu penting dan acara adat lainnya.

Menurut sudirman agus (2006:10), calempong ogoung adalah nama yang menyatakan kelompok, bentuk penyajian serta instrument yang digunakan. Calempong termasuk dalam musik instrumental calempong ogoung merupakan salah satu bentuk kesenian yang terdapat hampir diseluruh wilayah kabupaten Kampar. Kesenian ini merupakan ansambel musik campuran yang terdiri dari beberapa music perkusi melodis dan instrumen musik perkusi ritmis. Instrumen musik dalam calempong ogoung yang terdapat di limo koto terdiri dari satu salobuan (satu set) calempong yang dimainkan oleh dua orang, dua katepak yang dimainkan oleh dua orang dan dua ogoung (gong) yang dimainkan oleh satu orang pemain. Selain itu musik di berbagai belahan dunia calempong ogoung ini juga merupakan ekspresi dari para pemain musik terdahulu, yang mana music calempong ogoung ini mengungkapkan rasa yang ingin disampaikan oleh para pemainnya.

Musik calempong ogoung ini biasanya ditampilkan pada hari-hari tertentu seperti penyambutan tamu, pertunjukan silat, hari taya idul fitri, acara ninik mamak, balimau kasai, dan hajatan lainnya. Salah satu nya spektakel silat banyak disukai dan dinikmati oleh masyarakat desa pulau belimbing kecamatan Kuok ketika acara pekan budaya. Masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan spektakel silat mulai dari kalangan muda, remaja, hingga yang lansia.

Pulau belimbing merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan kuok kabupaten Kampar provinsi riau. Desa pulau belimbing memiliki beragam budaya-budaya berdasarkan potens-potensi sumber daya alam dan sumber budaya manusianya. Budaya-budaya yang dimiliki merupakan kebanggaan masyarakat setempat yang menjadi ciri khas di desa pulau belimbing. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa kebudayaan dan adat istiadatnya.

Berdasarkan pendapat bambang sugirharto (2013:276), musik adalah ruh yang menyatukan, menembus aneka bahasa yang memisahkan. Contohnya sangat nyata musik dapat kita lihat sebagai media komunikasi dan saat penonton menangis saat pertunjukkan musik, hal ini berarti penonton telah mengerti dan merasakan apa yang telah disampaikan dalam karya musik tersebut. Lebih lanjut Alan P. Merriam "The Anthropology of Music" (1964:210) menguraikan bahwa: Penggunaan musik sering disadari dan diakui oleh masyarakat pewaris kesenian itu, tetapi fungsi-fungsi musik itu tidak selalu diakui oleh mereka.

Kesenian tradisional yang lahir di suatu daerah mempunyai ciri khas daerah itu sendiri, karena kesenian tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan kebudayaan daerah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bustomi (1988;131) yakni, "Kesenian tradisional adalah kesenian daerah yang bersifat komunal, kedaerahan, diketahui komunal karena kesenian tradisional di samping merupakan hasil gagasan kolektivitas juga dimiliki bersama oleh masyarakat pendukungnya". Seni musik juga banyak terdapat bentuk dan ragamnya, salah satunya adalah kesenian calemong ogoung yang tetap eksis sampai sekarang Khusus dikalangan masyarakat desa pulau belimbing. Calemong ogoung lazimnya digunakan untuk festival seni tari kabupaten Kampar, festival tahunan danau bakuok dan acara lainnya.

Musik calemong ogoung merupakan iringan yang sangat dalam pertunjukan silat, karena melalui musik inilah di hadapkan feel dari para pesilat tersebut. Silat yang diiringi silat yang di iringi musik calemong ogoung ini telah ditampilkan di berbagai acara festival, penyambutan tamu penting dan lainnya. Mayoritas para pemain calemong ogoung di desa pulau belimbing adalah pemain laki-laki yang dewasa dan ada juga kemungkinan anak-anak untuk penerus generasi pada pemusik tradisional, ada juga di daerah lainnya yang biasa disebut mondek mandek (ibuk-ibuk).

Menurut buku Sal Mugiyanto (2016:20), pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku khas.

Menurut Sumandiyo Hadi (2012:54) seni pertunjukan sebagai kepercayaan ritual berkenaan dengan peristiwa dalam daur kehidupan maupun legitimasi didalam pelemagaan seperti didalam upacara inisiasi, upacara perkawinan, maupun upacara adat pengesahan atau legitimasi yang berkaitan dengan kependudukan. Sejalan dengan itu Sumandiyo Hadi (2012:109), juga mengatakan seni pertunjukan adalah sebagai seni tontonan atau hiburan yaitu dengan maksud diciptakan memberi stimulus berupa bentuk tontonan atau hiburan yang diharapkan mendapat respon dari penontonnya kebudayaan adalah sebuah cara hidup yang turun temurun berkembang sesuai dengan kebiasaan dan tradisi yang dimiliki oleh sebuah kelompok masyarakat. Kebudayaan dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena nilai budaya telah menyatu sebagai identitas bangsa dan mempengaruhi pengetahuan melewati proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan bahan penelitian yang berjudul "*Pertunjukan Musik Calemong ogoung pada pancak silat Di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Provinsi Riau*" Penelitian ini

bertujuan Untuk mendeskripsikan pertunjukan musik calempung ogoung pada pancak silat desa pulau belimbing kecamatan kuok kabupaten Kampar provinsi riau.

METODE PENELITIAN

Menurut Iskandar (2008:2013), metode penelitian menggambarkan tentang pendekatan, tipe, jenis suatu penelitian, dalam hal ini Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata tidak dalam bentuk angka. Menurut Fiazah (2009), metode deskriptif yaitu pemaparan atau penjelasan keadaan subjek atau objek berdasarkan informasi atau fenomena yang sudah ada. Data yang dianalisa dari hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Fenomena yang tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel data yang terkumpul bentuk kata-kata atau gambaran. Objek penelitian ini adalah alat musik calempung agoung yang ditampilkan dengan melihat nilai norma di dalam spektakel musik calempung ogoung di desa pulau belimbing kecamatan kuok kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dengan dilakukan pengamatan langsung lapangan sesuai dengan Azas suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik observasi dengan cara pengamatan langsung ke lapangan, mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang mengarah kepada pokok penelitian, wawancara dengan narasumber atau salah satu pemain alat musik tradisional calempung agoung mencatat keterangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Dibia dan Dewantara (2017) menyatakan bahwa pada bagian metode pengumpulan data, Peneliti bertanggung jawab untuk menguraikan proses pengumpulan data yang akan diikuti. Peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik analisis data, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017), merupakan proses berulang dan berkesinambungan sampai selesai dari analisis data kualitatif. Setelah data dikumpulkan, teknik untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis data menurut Sugiyono (2017), yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara diolah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting. Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data dengan menjelaskan Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Kociok selaku narasumber dari desa Pulau Belimbing. Langkah terakhir adalah proses penarikan kesimpulan atau verifikasi,

setiap data yang menunjang diklarifikasi kembali, baik dengan informan di lapangan maupun dari hasil-hasil diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan musik calempung ogoung pada pancak silat di desa pulau belimbing sudah menjadi tradisi di desa pulau belimbing dari zaman nenek moyang dahulu. Musik calempung ogoung ini mempunyai tujuan yaitu sebagai pengiring silat dan mempertegas gerakan dalam pancak silat. Makna lain dari pertunjukan musik calempung ogoung yaitu memeriahkan acara tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama narasumber yaitu pak kociok, dan beberapa dokumentasi yang didapatkan penulis dilapangan, berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai fungsi alat musik calempung ogoung. Berikut adalah gambar saat penulis mencoba memainkan alat musik calempung ogoung di desa pulau belimbing :



Gambar 1. Penulis memainkan Alat musik calempung ogoung di desa wisata pulau belimbing

Pertunjukan musik calempung ogoung pada pancak silat di desa pulau belimbing, kabupaten Kampar provinsi riau Adalah sebuah seni beladiri yang saat ini sering dipertunjukan sebagai seni pancak tradisional yang dapat dimainkan oleh sepasang atau beberapa pasang pemuda dan pemudi. Dalam hal ini waktu pertunjukan pada pancak silat yaitu pada acara pernikahan, ninik mamak, kenduri, dan lainnya seperti yang dijelaskan oleh pak kociok sebagai masyarakat dan narasumber yang ada di desa pulau belimbing :

"pertunjukan musik calempung ogoung pada pancak silat biasanya waktu dilaksanakannya adanya acara-acara pernikahan, ninik mamak, kenduri. Waktu pertunjukan pada acara pernikahan yaitu menyambut pengantin dalam acara pernikahan

tersebut, sedangkan pada acara ninik mamak dan kenduri yaitu menyambut tamu pada acara tersebut, karena makna dari pertunjukan musik calempong ogoung pada pancak silat ini untuk para penonton dan masyarakat sekitarnya. Makna pertunjukan ini memberikan pengembangan kewaspadaan yang tinggi bagi siapa saja, sebab peluang kejahatan bisa terjadi dimana saja". (wawancara 12 November 2023)

Kelompok pancak Silat ini tampil dengan diiringi musik Calempong Oguong yang dimainkan oleh 5 (lima) orang. Dalam upaya mengembangkan pancak Silat di desa pulau belimbing semakin banyak menghasilkan pesilat tangguh dan tidak menghilangkan warisan budaya berupa Pendokumentasian, Menampilkan di berbagai kegiatan seni budaya dan olahraga dan Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni silat dari seluruh Provinsi Riau maupun nasional. Calempong adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Calempong terbuat dari campuran tembaga atau kuningan, calempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan. Musik calempong akan berbunyi jika dipukul oleh sepasang kayu. Talempong termasuk ke dalam klasifikasi alat pukul (Idiophone), berbentuk gong dalam ukuran kecil dengan diameter 14 sampai 16,5 cm, pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter 5 cm sebagai tempat untuk dipukul. calempong ogoung memiliki nada yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat alat musik calempong ogoung yang dimainkan oleh pemain alat musik tersebut yang ada di desa pulau belimbing :



Gambar 2. Alat musik calempong ogoung di desa wisata pulau belimbing

Disebut calempong ogoung, karena dalam memainkannya alat musik ini memang dipegang oleh tiga atau empat orang pemain yang masing-masing memegang satu sampai dua buah telempong. Teknik atau cara memegang telempong pacik yang pernah penulis perhatikan:

1. Dalam memainkan telempong pacik sesuai dengan namanya sendiri yaitu di pacik (dipegang)

2. Talempong tersebut di pegang dengan tangan kiri, kecuali bagi mereka yang kidal boleh dengan tangan kanan.
3. Dalam memegang talempong pacik ibu jari berfungsi memegang talempong bagian atas, jari telunjuk membatasi atau perantara, sedangkan yang bagian bawah di pegang oleh jari kelingking, jari manis dan jari tengah.

Unsur-unsur musik yang terdapat pada pertunjukan musik calempong ogoung adalah: Ritme (ritme didalam musik calempong ogoung ada pada semua alat instrument calempong ogoung, karena calempong ogoung termasuk dalam golongan alat musik perkusi), melodi (melodi hanya terdapat pada instrument calempong saja), harmoni (harmoni juga hanya terdapat pada instrument calempong saja dan pemain calempong ogoung), dan timbre (timbre atau warna bunyi) pada calempong ogoung memiliki dua 2 bagian sumber bunyi yaitu : (1) idiophone atau bunyinya berasal dari tubuh alat musik tersebut terdapat pada instrument calempong dan gong dalam music calempong ogoung, (2) membranophone atau bunyi berasal dari kulit terdapat pada instrument ketepak dalam musik calempong ogoung.

Secara umum alat musik ini dapat dimainkan dengan dua cara yakni: Untuk memainkan calempong ini dimainkan oleh 3 atau 4 orang pemain yang masing-masing memegang satu atau dua buah calempong. Calempong ogoung tradisi terdiri dari lima orang pemain, yakni penggolong dan peningkah memainkan instrumen enam buah Celempong, gondang peningka dua orang memainkan instrumen ketepak dasar dan ketepak bungo, serta seorang pemukul gong.

Musik pada dasarnya memiliki fungsi komunikasi yang berarti bahwa musik yang digunakan disuatu tempat atau dilokasi budaya atau daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui dan dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Fungsi hiburan tentu saja tidak terlepas dari rasa kepuasan masing-masing penikmat musik tapi juga bagi penyelenggara pesta atau sipangka, disepanjang pertunjukkan yang di bawakan oleh pesilat membuat penonton yang menyaksikan turut bergembira melihat permainan musik calempong ogoung dan pesilatnya senang. Ini terlihat dari pancaran kegembiraan mereka sehingga membuat masyarakat ingin mendengarkan terus musik calempong ogoung dan pesilat sampai selesai acara.

alat musik calempong ogoung di desa pulau belimbing sering digunakan untuk mengiringi pertunjukan pancak silat Karena intrumen di ada di musik calempong sangat cocok dalam rangkaian pancak silat yang di tampilkan oleh pesilat dan merdunya musik calempong tersebut di setiap daerah terutama di desa pulau belimbing. Warga dan masyarakat di desa pulau belimbing sangat antusias ketika ada pertunjukan musik

calempung ogoung pada pancak silat tersebut karena ketika pertunjukan tersebut berlangsung ramai atau sedikitnya penonton sangat berpengaruh kepada para pemain musik calempung ogoung. Karena semakin banyak penonton, semakin semangat pemain musik calempung ogoung dan begitupun sebaliknya.

Penonton pertunjukan musik calempung ogoung di desa pulau belimbing terdiri dari tingkatan umur masyarakat seperti lansia, orang tua, anak remaja, dan anak-anak. Dan adapun golongan masyarakat yang terdiri dari guru atau pengawai, kaum adat, dan masyarakat biasa. Makna pertunjukan ini memberikan nilai perhatian terhadap ketahanan mental seseorang dan memberikan pengembangan kewaspadaan yang tinggi bagi siapa saja, sebab peluang kejahatan bisa terjadi dimana saja. Pada pertunjukan music calempung ogoung ini penonton di sekelilingi area pertunjukan tersebut. Music calempung ogoung ini sangat menarik untuk dilihat, karena pemain music calempung ogoung sangat bersemangat. Pertunjukan music calempung ogoung dipertontonkan terutama kepada anak-anak dan remaja agar mereka termotivasi untuk mempelajari music tradisi di desa pulau belimbing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Calempung ogoung merupakan alat musik tradisional dikabupaten Kampar, yang turun temurun dari nenek moyang dahulu. Namun sekarang masih populer di masyarakat Kampar, karena calempung ogoung ini banyak dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, acara ninik mamak, acara pengiringan pertunjukan silat dan lain lain. Musik calempung ogoung ini bisa dipergunakan untuk mengiringi silat dan bisa juga dimainkan tanpa silat. Pertunjukkan calempung ogoung ini memiliki unsur-unsur pertunjukan yaitu waktu, tempat, pemain dan penonton. Tempat pertunjukan calempung ogoung biasanya di halaman rumah atau di pendopo. Pemain atau anggota pemusik calempung ogoung dalam pertunjukan berjumlah 5 orang pemain. Penonton pada pertunjukan musik calempung ogoung pada pancak silat ini terdapat dikalangan anak-anak, orang tua, dan remaja.

Musik calempung ogoung ini mampu menyampaikan pesan tentang kegiatan yang sedang dilakukan, pesan tersebut mampu dipahami oleh masyarakat yang menyaksikan dan mendengarkannya. Agar calempung ogoung tetap eksis ditengah-tengah masyarakat, maka dapat diajarkan kepada generasi muda, sehingga dapat berkembang dengan baik. Perlu adanya suatu ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah terutama untuk melestarikan musik budaya seperti calempung ogoung yang wajib diajarkan pada generasi

muda. Perlunya ada perhatian dari Tokoh masyarakat atau Tokoh adat untuk melestarikan budaya yang ada terutama pada calempung ogoung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Ketut dan I Putu Mas Dewantara. (2017). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Depok: Rajawali Press.
- Faizah, Hasnah. (2009). *Menulis karangan ilmiah*. Pekanbaru: cendikia insani.
- Hadi, sumandiyo. 2012. *Seni pertunjukan dan masyarakat penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial; kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : GP Press
- Merriam. Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Remaja Pusda.
- Murgiyanto, sal. (2016) *kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Yogyakarta. Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sugiharto B, (2013). *Untuk apa seni?* Bandung : matahari.